

ABSTRAK

Jalan Trans Flores Labuan Bajo – Ruteng merupakan satu-satunya jalan Provinsi atau jalan kolektor primer yang menghubungkan Kabupaten Manggarai Barat dengan Kabupaten Manggarai Tengah. Selain itu keadaan topografi di wilayah yang berupa pegunungan, dataran tinggi dan dataran rendah, sehingga seringkali terjadi kecelakaan entah itu kecelakaan ringan maupun kecelakaan berat. Maka dilakukan penelitian pada ruas jalan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui Jalan Trans Flores Labuan bajo sudah memenuhi standar Geometri Jalan yang berlaku atau tidak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei kemudian menggunakan metode Jenderal Bina Marga untuk menganalisis data hasil survei. Kesimpulan yang didapat yaitu Jalan Trans Flores Labuan Bajo – Ruteng belum memenuhi standar jalan yang berlaku dikarenakan masih banyaknya jalan yang rusak, tikungan yang mengalami off tracking kendaraan serta fasilitas kelengkapan jalan yang kurang memadai. Solusi yang perlu dilakukan adalah melakukan program pemeliharaan secara rutin terhadap jalan tersebut, melakukan pelebaran pada setiap tikungan yang mengalami off tracking seperti pada tikungan tikungan A1, B1, B6, B12 dan A17. Untuk lebar tambahan pada perkerasan tikungan sebesar : A1 (0,32 m), B1 (1,21 m), B6 (0,73 m), B12 (0,83 m) dan A17 (0,03 m).

Kata kunci : Jalan Sempit, Geometrik Jalan, Metode Jenderal Bina Marga dan Pelebaran Perkerasan Pada Tikungan